

# **Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Peserta Didik**

## *The Effect of Intellectual Intelligence and Learning Motivation on Student achievement*

**Andhika Wirabhakti**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi,  
Jawa Barat, Indonesia

[lautzeloo29@yahoo.com](mailto:lautzeloo29@yahoo.com)

### **Abstrak**

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam menguasai pelajaran, tentunya hal tersebut tidak terlepas dari berbagai variabel yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh kecerdasan intelektual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Swasta Kota Bogor dan sampel penelitian ditentukan secara random. Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan angket pada peserta didik, kemudian data dianalisis dengan metode statistik diskriptif, uji validitas, uji realibilitas, dan analisa regresi ganda. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMA Sekota Bogor yang dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 19,371$  dan kontribusi sebesar 30,8 % terhadap variabel prestasi belajar. Peneliti merekomendasikan untuk sekolah supaya memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik juga kecerdasan intelektualnya sehingga menciptakan prestasi belajar.

**Kata kunci:** Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, Prestasi Peserta Didik.

### **Abstract**

*Learning achievement is one indicator of student successes in mastering the contents of teaching materials, of course with various variables that influence it. The aims of this research is to prove the effect of intellectual intelligence and learning motivation on learning achievement in social studies. This research uses a quantitative approach with survey research methods. The population in this research were students of class XI Private High School in Bogor and the sample determined by random technique. The research data was collected with spread the questionnaires to students, then data analysis uses descriptive statistical methods, validity test, reliability test, and multiple regression analysis. This research was found a significant effect of intellectual intelligence and learning motivation (together) on the learning achievement of students in social studies in high schools in Bogor as indicated by the acquisition of Sig.  $0,000 < 0,05$  and  $F_h = 19,371$  and contributed 30,8%. Researchers recommend for schools to give attention and increase of student learning motivation and intellectual intelligence so that it can create learning achievements.*

**Keywords :** *Intellectual Intelligence, Learning Motivation, Student Achievement*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama yang dapat mengembangkan kemampuan diri setiap anggota keluarga, baik formal maupun informal. Pendidikan formal lebih ditegaskan pada peningkatan kemampuan manusia dalam bidang keterampilan dan ilmu pengetahuan, sedangkan pendidikan informal dalam keluarga memberikan sumbangan besar terhadap pembentukan dan pengembangan pribadi setiap anggota (Soemarno,1999).

Tujuan pendidikan di Indonesia diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sisdiknas yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut tercermin pada kemajuan pendidikan yang berorientasi kepada masa depan dimana perkembangan di masa depan akan berubah dan berkembang kearah yang lebih canggih sehingga manusia atau peserta didik harus dipersiapkan sedemikian rupa agar mereka siap menghadapi tantangan globalisasi yang terus berkembang, dan ini merupakan pekerjaan rumah bagi para pelaku pendidikan yang berkualitas unggul (Mangkunegara, 2006).

Melalui pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa proses pendidikan dilaksanakan untuk membangun kemandirian bagi

peserta didik sebagai peserta didik mampu mengenali potensi yang ada dalam dirinya. Praktek pendidikan dan pembelajaran yang tidak dapat dipandu oleh teori atau ilmu pendidikan merupakan awal dari bencana proses kemanusiaan, pemanusiaan, dan perkembangan manusia. Pemikiran yang radikal menyatakan bahwa praktek pendidikan tanpa teori pendidikan hanya untuk orang yang “idiot”, sedangkan praktek pendidikan berbasis teori pendidikan hanya menjadi milik orang-orang yang “jenius” menghindarkan praktek kependidikan yang dilakukan oleh orang-orang yang “idiot” itulah menjadi obsesi utama, pendidikan anak bangsa menurut orang-orang “jenius” yaitu mereka yang mampu memadukan teori dan praktek kependidikan atau menghindari kependidikan tanpa tujuan akan berakhir dengan kegagalan (Solikodin,2014).

Kecerdasan intelektual dapat digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun pemikiran strategis lainnya karena kecerdasan intelektual atau IQ bertumpu pada akal manusia (Sulistami, 2006). Sedangkan menurut (Suroso, 2014). Mengatakan semakin tinggi kualitas pikiran maka semakin tinggi intelegensi yang dimilikinya. Sedangkan menurut (Goleman, 2015) “kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ)”.

Kemampuan kecerdasan intelektual sangat berkaitan dengan motivasi belajar, karena motivasi belajar dapat meningkatkan kecerdasan intelektual dan menjadi peranan penting dalam prestasi belajar. Menurut (Nashar, 2015). Mengatakan motivasi memegang peranan yang penting dalam proses

belajar. Apabila guru dan orangtua dapat memberikan motivasi yang baik pada peserta didik atau anaknya, maka dalam diri peserta didik atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para peserta didik yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri peserta didik. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan peserta didik senang belajar, sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat.

Belajar bukanlah semata-mata bergantung pada kemampuan guru menyusun strategi belajar. Belajar terkait dengan beberapa faktor lainnya. Salah satu faktor yang cukup dominan

mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah keberadaan individu peserta didik, peserta didik sebagai subjek belajar harus aktif mengikuti setiap proses yang disampaikan dengan demikian perlu adanya dukungan dari berbagai pihak terutama peran orangtua dalam memberikan bimbingan dan dukungan agar prestasi belajar peserta didik meningkat (Syarif, 2015).

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik. Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, system pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor-faktor dari dalam diri peserta didik mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi dan sebagainya. Faktor-faktor dari dalam diri peserta didik mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi dan sebagainya. Karena di kelas keadaan peserta

didik bermacam-macam dalam hal belajar maupun menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, maka dari itu guru perlu memperhatikan kondisi ekstern belajar dan kondisi intern peserta didik yang belajar (Siregar dan Nara, 2014).

Peserta didik akan mendapatkan prestasi, jika peserta didik mampu menggabungkan dengan kecerdasan intelektual dengan motivasi akan menghasilkan nilai yang memuaskan. Menurut (Khodiyah, 2014) mengatakan dalam proses belajar, peserta didik atau anak didik mengalami berbagai masalah dalam mencapai prestasi belajar. Ada anak sering mendapatkan prestasi yang memuaskan ada pula yang sebaliknya. Banyak faktor yang mempengaruhi belajar anak, sehingga menentukan prestasinya.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan

prestasi anak. Tanpa adanya dorongan dan motivasi, maka perkembangan prestasi belajar akan menurun dan mengalami betapa pentingnya peranan mereka dalam hal ini, kurang memberikan perhatian terhadap prestasi belajar anaknya. Mungkin ini terjadi karena orangtua yang terlalu sibuk dengan segala urusan pekerjaan dikantor atau bisnis mereka. Jika orangtua tidak memberikan perhatian kepada anak-anaknya maka prestasi belajar yang di dapatkan semakin rendah. Di kutip dari

(<http://edukasi.kompasiana.com>, 2014).

Pada umumnya orang berpendapat bahwa peserta didik yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi akan dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, karena intelegensi (IQ) merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan

pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Baik buruknya prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ada sepuluh faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik dikemukakan oleh (Ruseffendi, 2016) sebagai berikut: kecerdasan anak (Sulastyaningrum dkk, 2019), bakat anak, kemampuan dan gaya belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru (Hapsari dkk, 2017), serta kondisi masyarakat luas. Prestasi belajar merupakan istilah yang sudah umum dalam dunia pendidikan. Istilah ini diberikan kepada keadaan yang menggambarkan tentang hasil yang optimal dalam suatu aktivitas belajar. Akan tetapi dalam bentuk konkritnya prestasi belajar peserta didik adalah pemberian nilai berupa angka-angka dari seorang guru kepada peserta didiknya

sebagai hasil dari penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.

Sejalan dengan temuan-temuan yang diperoleh, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kecerdasan intelektual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPS di SMA Swasta Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia.

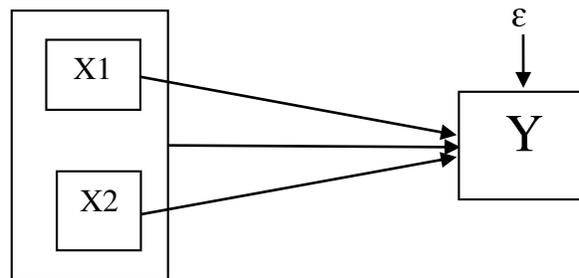
## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Sekota Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono,2012) dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Metode ini

memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang ditemukan, sekaligus menyelidiki hubungan dan pengaruh antara variabel, karena metode ini menggunakan data faktual berdasarkan informasi yang ditemukan (Arikunto, 2013).

Metode penelitian survey yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul

data (Supardi, 2015). Dalam penelitian ini ada tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu : Kecerdasan Intelektual ( $X_1$ ), dan motivasi belajar ( $X_2$ ). Sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPS ( $Y$ ). Hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam bentuk konstalasi masalah sebagaimana pada gambar 3 berikut:



Gambar 1 Hubungan antar Variabel Penelitian

Keterangan :

Variabel Bebas ( $X_1$ ) : Kecerdasan Intelektual

Variabel Bebas ( $X_2$ ) : Motivasi Belajar

Variabel Terikat ( $Y$ ) : Prestasi Belajar

$\epsilon$  : Variabel lain yang tidak diteliti

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua

elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Studi atau penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2013). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Swasta Kota Bogor. 1. SMA PGRI 4 250 peserta didik, 2. SMA Kamandaka 300 peserta didik, 3. SMA Bhakti Insani 350 peserta didik. Total jumlah populasi adalah 900 peserta didik.

Supardi (2015) menyatakan “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti).” (Arikunto, 2013) menyatakan “Apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga disebut penelitian

populasi, jika jumlahnya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 15 % atau lebih.

Setelah diketahui hasil randomisasi, jika kelas-kelas yang menjadi populasi tersebut memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, maka akan ditetapkan secara random. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 90 peserta didik yang pengambilannya sampel dari masing-masing yang tergabung di dalam kelas XI SMA PGRI 4 di Kota Bogor, SMA Kamandaka di Kota Bogor, dan SMA Bhakti Insani di Kota Bogor, yang memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Untuk memperoleh data diperlukan metode agar data yang didapat atau diperoleh relevan atau ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Arikunto (2013) menyatakan bahwa metode

pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, Penjelasannya diuraikan sebagai berikut:

a. Data primer didapat dari penelitian di lapangan dengan melakukan penelitian langsung pada kelas XI yang menjadi obyek penelitian untuk mendapat data, informasi dan keterangan lain yang diperlukan. Metode yang dilakukan adalah dengan penyebaran kuesioner membaca pemahaman dan minat belajar, dibagikan pada responden agar memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan yang disiapkan dan diberi nilai berdasarkan rangking atau skala likerl dengan bobot nilai (Sugiyono, 2012) sebagai berikut:

Tabel 1 Bobot Nilai

Kategori	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

b. Data Sekunder, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara, mengutip, baik secara langsung maupun tidak langsung dari buku-buku, literatur-literatur yang bersifat ilmiah, dan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti, serta adanya bahan referensi data.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dinyatakan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Sumber Data Penelitian

Variabel		Sumber Data
X I	Kecerdasan Intelektual	Peserta didik
X 2	Motivasi Peserta didik	Peserta didik
Y	Prestasi Belajar IPS	Peserta didik

Berdasarkan tabel di atas, data-data penelitian yang mencakup variabel kecerdasan intelektual, motivasi Peserta didik dan prestasi belajar IPS bersumber dari peserta didik SMA swasta yang berada di Kota Bogor

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan pada tabel berikut:

Tabel 3 Teknik Pengumpulan Data

Variabel		Teknik Pengumpulan Data
X 1	Kecerdasan Intelektual	Kuesioner
X 2	Motivasi Peserta Didik	Kuesioner
Y	Prestasi Belajar IPS	Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, data-data penelitian yang mencakup variabel kecerdasan intelektual, motivasi peserta didik dan prestasi belajar IPS didapatkan melalui pengisian kuesioner/ angket oleh peserta didik SMA swasta yang berada di Kota Bogor.

### 1. Statistik Deskriptif Data Prestasi Belajar IPS

Data prestasi belajar IPS diperoleh dari nilai tes 90 peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang diperoleh adalah terendah 62, tertinggi 97, rata-rata sebesar 81.72, median sebesar 82.00, modus sebesar 82 dan simpangan baku sebesar 7.730.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Statistik Deskriptif

Tabel 4 Deskripsi Data Penelitian Prestasi Belajar IPS

Statistics		
Prestasi Belajar IPS		
N	Valid	90
	Missing	0
Mean		81.72
Median		82.00
Mode		82
Std. Deviation		7.730
Minimum		62
Maximum		97

Bila dilihat dari hasil perhitungan diatas, maka bisa dikatakan bahwa prestasi belajar IPS peserta didik SMA Swasta

yang berada di Kota Bogor tergolong tinggi. Hal ini di indikasikan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 81.72.

## 2. Statistik Deskriptif Kecerdasan Intelektual

Data kecerdasan intelektual diperoleh dari skor kemampuan

intelektual 90 peserta didik dihasilkan skor terendah 87, skor tertinggi 122, skor rata-rata sebesar 107.93, median 107.00, modus sebesar 107, dan simpangan baku sebesar 8.599.

Tabel 5 Deskripsi Data Penelitian Kecerdasan Intelektual

Statistics		
Kecerdasan Intelektual		
N	Valid	90
	Missing	0
Mean		107.93
Median		107.00
Mode		107
Std. Deviation		8.599
Minimum		87
Maximum		122

Dari hasil perhitungan diatas, maka bisa dikatakan bahwa kecerdasan intelektual SMA Swasta yang berada di Kota Bogor tergolong tinggi. Hal ini di indikasikan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 107.93.

## 3. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Data motivasi belajar diperoleh dari skor kuisioner yang dijawab oleh 90 peserta didik sebagai responden dihasilkan nilai terendah 52, nilai tertinggi 90, nilai rata-rata sebesar 71.84, median sebesar 72.00, modus 72 dan simpangan baku sebesar 8.913.

Tabel 6 Deskripsi Data Penelitian Motivasi Belajar

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	90
	Missing	0
Mean		71.84
Median		72.00
Mode		72 <sup>a</sup>
Std. Deviation		8.913
Minimum		52
Maximum		90
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Dari hasil perhitungan diatas, maka bisa dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik SMA Swasta yang berada di Kota Bogor tergolong tinggi. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata skor motivasi belajar 71.84.

## B. Uji Persyaratan Analisis Regresi

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 7 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Prestasi Belajar IPS	Kecerdasan Intektual	Motivasi Belajar
N		90	90	90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	81.72	107.93	71.84
	Std. Deviation	7.730	8.599	8.913
Most Extreme Differences	Absolute	.137	.135	.089
	Positive	.130	.088	.068
	Negative	-.137	-.135	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.295	1.277	.844
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070	.077	.474
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis

yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti

distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai *Asymp. Sig* > 0,05. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna

antarvariabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila *tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

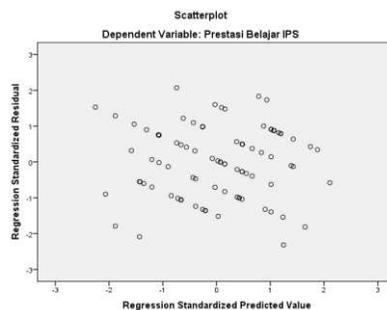
Tabel 8 Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kecerdasan Intelektual	.907	1.102
	Motivasi Belajar	.907	1.102

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *Tolerance* 0,907 > 0,1 atau *Varian Inflation Factor* (VIF) 1,102 < 10. Sehingga dapat

dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antara kecerdasan intelektual dan motivasi belajar pada analisis regresi ganda ini.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas dapat dipakai untuk memprediksi menunjukkan bahwa titik-titik variabel prestasi belajar IPS menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang berdasarkan kecerdasan intelektual dan motivasi belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga

### C. Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 <sup>a</sup>	.308	.292	6.503
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kecerdasan Intelektual				

Tabel 10 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1638.529	2	819.264	19.371	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3679.527	87	42.293		
	Total	5318.056	89			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kecerdasan Intelektual						

Tabel 11 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.512	9.205		3.532	.001
	Kecerdasan Intelektual	.198	.084	.220	2.352	.021
	Motivasi Belajar	.388	.081	.447	4.772	.000
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS						

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS ( $Y$ ).

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan intelektual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

$H_1$  : Terdapat pengaruh kecerdasan intelektual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Dari tabel dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual dan motivasi belajar secara

bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 19,371$ .

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan  $\hat{Y} = 32,512 + 0,198 X_1 + 0,388 X_2$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variable kecerdasan intelektual dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 0,198 oleh  $X_1$  dan 0,388 oleh  $X_2$  terhadap variabel prestasi belajar IPS. Dari tabel juga dapat dijelaskan bahwa secara bersama-sama variabel kecerdasan intelektual dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 30,8 % terhadap variabel prestasi belajar IPS.

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual dan motivasi belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan

prestasi belajar IPS peserta didik SMA swasta yang berada di Kota Bogor. Hasil penelitian tersebut berimplikasi kepada guru-guru supaya bisa lebih bekerjasama dengan bagian Bimbingan Konseling untuk mengetahui lebih banyak tentang psikologi peserta didik dengan memperhatikan tes IQ dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih baik (Andartari dkk, 2013).

2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar IPS ( $Y$ ). Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar IPS

$H_1$  : Terdapat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar IPS

Dari tabel dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,021 < 0,05$  dan  $t_h = 2,352$ .

Adapun kontribusi variabel kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar IPS dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x1y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{x1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,220 \times 0,356 \times 100 \% = 7,83 \%$$

Hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kecerdasan intelektual dalam meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 7,83%.

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual telah memberikan pengaruh positif dan cukup signifikan terhadap peningkatan

prestasi belajar IPS SMA swasta yang berada di Kota Bogor.

3. Pengaruh Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y). Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS

$H_1$  : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS

Dari tabel dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_h = 4,772$ .

Adapun kontribusi variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS dapat dinyatakan dengan rumus:

$KD = \text{Nilai } \beta_{x2y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{x2y}) \times 100 \%$

$$KD = 0,447 \times 0,514 \times 100 \% = 22,97 \%$$

Hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 22,97%.

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar telah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar IPS SMA swasta yang berada di Kota Bogor.

#### IV. KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi

belajar IPS peserta didik SMA swasta yang berada di Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 19,371$ . Secara bersama-sama variabel kecerdasan intelektual dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 30,8 % terhadap variabel prestasi belajar IPS.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMA swasta yang berada di Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai

Sig.  $0,021 < 0,05$  dan  $t_h = 2,352$ . Variabel kecerdasan intelektual memberikan kontribusi sebesar 7,83 % dalam meningkatkan prestasi belajar IPS

3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMA swasta yang berada di Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_h = 4,772$ . Variabel motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 22,97 % dalam meningkatkan prestasi belajar IPS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andartari., Susanti, S & Andriani, V. (2013). Pengaruh Kemampuan Intelektual (IQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi pada SMA Labschool Rawamangun. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1 (1), 1-24
- Agustina, Rangga. (2014). *Peran Orangtua dalam Upaya Membantu Meningkatkan Mutu Pendidikan.* (online), (<http://edukasi.kompasiana.com/2014/123/peran-orang-tua-dalam-upaya-membantu-meningkatkan-mutu-pendidikan-629866.html>, diakses 27 April 2014).
- Arikunto, S. (2013). *Metodologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Goleman, D. (2015). *Kecerdasan Intelektual: Mengapa EL Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Hapsari, D. W., Prasetio, A.P & cphr. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Bawang. *e-Proceeding of Management*, 4 (1), 269-273.
- Khodiyah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara, A. (2006). *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nashar. (2015). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Ruseffendi. (2016). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*. Bandung: Tarsito.
- Soemarno. (1999). *Character Building Membentuk Watak*. Malang: Elex Media Komputindo.
- Solikodin, D. (2014). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Siregar, dkk. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siregar, E dan Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Sulistami, R. (2006). *Universal Intelligence Tonggak Kecerdasan Untuk Menciptakan Strategi dan Solusi Menghadapi Perbedaan*. Jakarta: Gramedia.
- Sulastyaningrum, R., Martono, T & Wahyono, B. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4 (2), 1-19.
- Suroso. (2014). *Psikolinguistik*. Yogyakarta: Ombak.

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Supardi, U.S. (2015). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: PT. Prima  
Ufuk Semesta.

Syaiful, D. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

